

# Menghubungkan Budaya, Membina Keberagaman dan Pemahaman Bahasa melalui Program Pertukaran Mahasiswa (PMM) tahun 2023 di Universitas

Marlia<sup>1✉</sup>, Dian Riani Said<sup>2</sup>

(1,2) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bone

✉ Corresponding author  
[ [marlialia512@gmail.com](mailto:marlialia512@gmail.com) ]

## Abstrak

Program PMM ( Pertukaran Mahasiswa Merdeka ) merupakan program yang sungguh bermanfaat terlebih dalam segi memperkenalkan budaya khususnya budaya yang ada di pulau Jawa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis prosedur penelitian data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian bersifat deskriptif diidentifikasi dengan hasil data yang berupa kata-kata atau gambar dan bukan mengandung angka. Program ini dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia, salah satunya adalah Perguruan Tinggi yang terletak di pulau Jawa. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini dilaksanakan selama satu semester yaitu pada semester ganjil. Program ini menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari dan mendalami keragaman budaya Indonesia melalui Modul Nusantara. Program ini memberikan kesempatan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman mahasiswa tentang berbagai aspek budaya Indonesia yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya Indonesia, sehingga keberagaman asal suku, budaya, ras, agama yang selalu ada di sekitar kita membuat semakin akrab dan tetap saling menghargai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) terhadap pemahaman mahasiswa tentang keragaman budaya Indonesia, khususnya budaya yang ada di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana program ini dapat meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap keanekaragaman budaya Indonesia, serta peranannya dalam mempererat hubungan antar mahasiswa dari berbagai latar belakang suku, agama, dan ras. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji efektivitas Modul Nusantara dalam memperdalam pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai budaya Indonesia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Pengenalan Budaya, Pertukaran Mahasiswa Merdeka*

## Abstract

The PMM ( Independent Student Exchange ) Program is a very useful program, especially in terms of introducing culture, especially the culture on the island of Java. This research method uses qualitative research. The type of data research procedure is in the form of descriptive data such as writing, speech and behavior that can be observed. Descriptive research is identified with data results in the form of words pictures and does not contain numbers. This program is implemented in all the best universities in Indonesia, one of which is a university located on the island of Java. The independent student exchange program is implemented for one semester, namely in the odd semester. This program offer students the opportunity to study and explore the diversity of Indonesian culture through the Nusantara Module. This program provides an opportunity to deepen and broaden student's understanding of various aspects of Indonesian culture that can increase understanding and appreciation of the diversity of Indonesia culture, so that diversity of ethnic origins, culture, races, religions that are always around us make us closer and continue to respect each other. The aim of this research is to identify and analyze the impact of the Independent Student Exchange Program ( PMM ) on student's understanding of the diversity of

Indonesian culture, especially the culture of the island of Java. This research aims to explore how this program can increase student's appreciation of Indonesia's culture diversity, as well as its role in strengthening relationships between students from various ethnic, religious and racial backgrounds. Apart from that, this research also aims to examine the effectiveness of the Nusantara Module in deepening student's knowledge and understanding of Indonesian cultural values which are reflected in everyday life.

**Kata Kunci:** *Introduction to Culture, Independent Student Exchange*

## PENDAHULUAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan salah satu implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang berbasis pada keberagaman budaya Indonesia. Salah satu elemen kunci dalam PMM adalah Modul Nusantara, sebuah mata kuliah yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari dan merasakan secara langsung keberagaman budaya di berbagai daerah, termasuk di Pulau Jawa. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Anugrah (2021), menekankan pada pentingnya Modul Nusantara sebagai sarana untuk mengenalkan mahasiswa pada budaya-budaya yang ada di Indonesia. Namun, fokus penelitian tersebut lebih kepada deskripsi kegiatan budaya dan materi yang diajarkan, tanpa mengkaji dampak langsung dari pengalaman belajar terhadap perubahan sikap dan pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya, khususnya budaya Jawa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam kajian mengenai dampak langsung Modul Nusantara terhadap pemahaman mahasiswa mengenai kebhinekaan, serta bagaimana pengalaman tersebut dapat memperkuat rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

Sementara itu, Widiensyah (2019) menyoroti bahwa PMM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi di seluruh Indonesia, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang suku, agama, ras, dan budaya. Penelitian tersebut, meskipun menekankan pada mobilitas akademik mahasiswa, belum mengkaji secara mendalam bagaimana interaksi antar mahasiswa dari berbagai latar belakang tersebut dapat membentuk pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya dan mempererat hubungan antar kelompok sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana interaksi budaya dalam PMM dapat berkontribusi pada penguatan kebhinekaan di Indonesia, serta dampaknya terhadap toleransi dan saling menghargai antar mahasiswa dari berbagai suku dan agama.

Selain itu, Anggraini et al. (2022) menekankan pentingnya peran pemuda dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia. Penelitian tersebut lebih terfokus pada aspek pengembangan budaya dan peran generasi muda dalam pelestariannya, namun belum secara eksplisit menghubungkannya dengan pengalaman mahasiswa yang mengikuti program PMM. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya melalui PMM, khususnya melalui Modul Nusantara, dapat mempengaruhi kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam pelestarian budaya lokal, serta bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga keberagaman budaya Indonesia di era globalisasi.

Berdasarkan kajian terhadap literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan yang ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggali lebih dalam tentang dampak PMM dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya Indonesia, serta bagaimana pengalaman tersebut dapat mengubah sikap mereka terhadap pelestarian budaya lokal dan penguatan kebhinekaan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

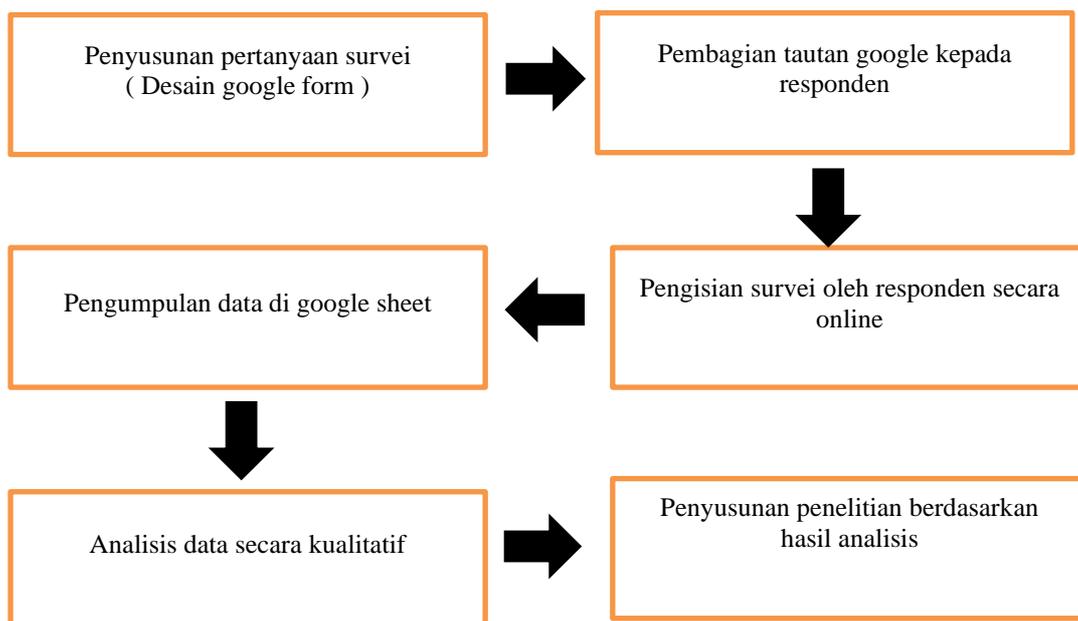
Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian bersifat deskriptif diidentikkan dengan hasil data yang berupa kata-kata atau gambar dan bukan mengandung angka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei online menggunakan google form sebagai pengganti wawancara. Survei ini dirancang untuk

mengumpulkan informasi dari responden dengan cara yang efisien dan mudah diakses. Responden diminta untuk mengisi formulir yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan.

Proses pengumpulan data dimulai dengan membagi tautan formulir kepada responden yang merupakan subjek penelitian. Responden dapat mengakses formulir melalui tautan tersebut dan mengisi jawaban mereka secara online. Google form menyediakan berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda dan isian singkat yang memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Survei: Peneliti merancang pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian, terdiri dari pilihan ganda dan isian singkat untuk menggali pemahaman responden mengenai keberagaman budaya dalam konteks Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM).
2. Distribusi Tautan: Tautan formulir dibagikan kepada responden (mahasiswa PMM) melalui email atau platform komunikasi lain.
3. Pengisian Survei: Responden mengisi survei secara online sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka pilih.
4. Pengumpulan Data: Data yang terkumpul otomatis disimpan di Google Sheets dalam format terstruktur, siap untuk dianalisis.
5. Analisis Kualitatif: Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan dengan pemahaman mahasiswa tentang keberagaman budaya dan kebhinekaan.
6. Penyusunan Laporan: Hasil analisis digunakan untuk menyusun laporan penelitian yang menyimpulkan temuan dan memberikan rekomendasi.



**Gambar 1. Bagan Desain Penelitian**

Keuntungan utama dari penggunaan google form adalah kemudahan dalam mengumpulkan dan mengolah data. Setelah responden mengisi formulir, data secara otomatis disimpan dalam format yang terstruktur dan dapat diakses melalui google sheets. Hal ini memudahkan peneliti untuk menganalisis data dengan cepat dan efisien.

Selain itu, penggunaan google form juga memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu dan tempat pengisian formulir. Responden dapat mengisi formulir sesuai dengan ketersediaan mereka, tanpa perlu melakukan pertemuan tatap muka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden yang berlokasi di berbagai tempat secara efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program perkukaran mahasiswa merdeka yang selanjutnya disebut Program PMM merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ( MBKM ). Program PMM adalah program pertukaran mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dalam koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan , Riset dan Teknologi ( Kemendikbudristek ) yang berorientasi memberikan pengalaman kebhinekaan melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan modul nusantara untuk memberikan pengalaman belajar di perguruan tinggi penerima, memupuk semangat persatuan dan nasionalisme Indonesia. Perguruan tinggi yang mengirim mahasiswa PMM melakukan pengakuan satuan kredit semester (sks) atas semua mata kuliah yang diambil di perguruan tinggi penerima. Mahasiswa Program PMM dapat mengambil hingga 16 sks mata kuliah umum dan 4 sks Modul Nusantara di perguruan tinggi penerima. Program ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan , integritas, solidaritas, dan wadah perekat kebangsaan antar mahasiswa se-Indonesia, melalui pembelajaran antar budaya.

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang berada di Jakarta, Indonesia. Universitas ini berdiri di bawah naungan Yayasan Perguruan Tinggi 17 Agustus 1945 Jakarta. Nama 17 Agustus 1945 Jakarta dipakai sebagai nama universitas untuk mengabadikan peristiwa bersejarah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Disamping itu juga merupakan komitmen Yayasan Perguruan Tinggi 17 Agustus 1945 Jakarta untuk ikut serta mewujudkan salah satu cita-cita kemerdekaan yakni mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kesadaran nasional untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945.

Kampus Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta mengidentifikasi dirinya sebagai kampus MERAH PUTIH. Merah Putih sebagai perwujudan lambang bendera nasional, dianggap sebagai "Faktor Integrasi" yang dimotivasi jiwa persatuan dan kesatuan yang dilandasi semangat nasionalisme dan patriotisme berdasarkan Pancasila dan UUD'45. Oleh karena itu adanya keaneka-ragaman sebagai perwujudan dinamika kehidupan kampus senantiasa dikembalikan kepada motto Bhineka Tunggal Ika, walaupun berbeda-beda namun tetap satu.

Indonesia adalah negara dengan sejuta keberagaman. Keberagaman yang ada telah menjadi simbol persatuan dan dikemas dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karena itu, kita harus menjaganya agar tetap utuh dan harmonis. Dari geografis yang berbeda-beda tersebut, Indonesia memiliki banyak sekali suku. Suku bangsa atau yang disebut juga etnik dapat diartikan sebagai pengelompokan atau penggolongan orang-orang yang memiliki satu keturunan. Selain itu, kelompok suku bangsa ditandai dengan adanya kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku atau ciri-ciri biologis yang dimiliki.

Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok suku, lebih tepatnya 1.340 suku bangsa. Masyarakat Indonesia ini merupakan masyarakat multikultural yang mana tentu saja setiap individunya memiliki beragam jenis perbedaan, mulai dari agama, ras, suku, latar belakang pendidikan, latar belakang ekonomi, hingga pola pikir. Meskipun demikian, para pejuang bangsa telah mengetahui adanya keragaman tersebut sehingga semboyan bangsa Indonesia ini juga berkaitan dengan hal tersebut, yakni Bhinneka Tunggal Ika. Apakah Grameds masih ingat apa makna dari semboyan tersebut? Adanya semboyan Bhinneka Tunggal Ika ini secara langsung membentuk kesadaran kepada masyarakat bahwa bangsa Indonesia ini memiliki dinamika budaya yang beragam alias multikultural. Dari adanya keberagaman tersebut, tidak ; lantas membuat bangsa Indonesia ini terpecah belah, sebab sedari kecil kita juga pasti sudah mendapatkan pengajaran mengenai toleransi.

Berdasarkan Hasil survei online melalui Google Form peneliti memperoleh hasil yang menyatakan bahwa Dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2023 di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta terdapat beberapa aspek sebagai berikut:

No	Aspek	Penjelasam
1.	Menghubungkan Budaya	a) Mobilitas Mahasiswa: PMM memungkinkan pertukaran mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, membawa budaya dan tradisi mereka ke UTA'45. Interaksi ini

		memperkaya wawasan dan pengalaman mahasiswa, membangun toleransi dan rasa saling menghormati.
		b) Kegiatan Budaya: UTA'45 menyelenggarakan modul nusantara untuk mengenal banyak budaya hasil akulturasi di Jakarta secara langsung. Selain itu di akhir kegiatan pelepasan mahasiswa pmm diminta untuk memakai baju adat masing-masing untuk memperkenalkan budayanya.
		c) Kerjasama Antar Universitas: UTA'45 menjalin kerjasama dengan berbagai universitas di Indonesia, membuka peluang pertukaran budaya dan kolaborasi dalam berbagai bidang.
2.	Membina Keberagaman	a) Lingkungan Inklusif: UTA'45 menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang. UTA 45 Jakarta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan saling menghargai perbedaan. b) Dialog dan Diskusi: PMM mendorong dialog dan diskusi antar mahasiswa tentang berbagai isu, termasuk keberagaman dan pluralisme. Hal ini membantu mahasiswa untuk memahami dan menghargai perbedaan pendapat dan perspektif.
3	Meningkatkan Pemahaman Bahasa	Penggunaan Bahasa Indonesia PMM mewajibkan mahasiswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini membantu mahasiswa dari berbagai daerah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia mereka.

Adapun peran dosen dalam mendukung keberhasilan program PMM dalam mencapai tujuan

#### 1. Sebagai Fasilitator

- a) Membimbing Mahasiswa: Dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam proses adaptasi di lingkungan baru, memahami budaya baru, dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.
- b) Mendesain Pembelajaran: Dosen merancang pembelajaran yang interaktif dan inklusif, memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk belajar dan berkembang bersama.
- c) Menyelenggarakan Kegiatan: Dosen menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menunjang program PMM, seperti seminar, workshop, dan diskusi, untuk memperkaya pengalaman mahasiswa.

#### 2. Sebagai Motivator

- a) Menumbuhkan Semangat: Dosen menumbuhkan semangat dan motivasi mahasiswa untuk belajar dan terlibat aktif dalam program PMM
- b) Memberikan Dukungan: Dosen memberikan dukungan moral dan akademik kepada mahasiswa, membantu mereka mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan belajarnya.
- c) Menjadi Mentor: Dosen menjadi mentor bagi mahasiswa, memberikan nasihat dan bimbingan dalam pengembangan diri dan karir.

#### 3. Sebagai Narasumber

- a) Membagikan Pengetahuan: Dosen berbagi pengetahuan dan keahliannya dalam bidang ilmu yang diajarkan, membantu mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
- b) Membuka Wawasan: Dosen membuka wawasan mahasiswa tentang budaya, keberagaman, dan bahasa, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.
- c) Menjadi Role Model: Dosen menjadi role model bagi mahasiswa, menunjukkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan profesionalisme.

#### 4. Sebagai Penilai

- a) Mengevaluasi Kemajuan: Dosen mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa dan memberikan feedback yang konstruktif untuk membantu mereka berkembang.

- b) Memberikan Penilaian: Dosen memberikan penilaian yang objektif dan adil terhadap kinerja mahasiswa dalam program PMM.
- c) Merekomendasikan Kesempatan: Dosen merekomendasikan kesempatan belajar dan pengembangan diri kepada mahasiswa yang berprestasi.

Selain itu upaya dosen dalam mendukung dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi Perbedaan budaya dan bahasa selama program PMM di Universitas 17 Agustus Jakarta sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas
  - a) Seminar dan Workshop: UTA'45 menyelenggarakan seminar dan workshop tentang berbagai topik yang relevan dengan program PMM, seperti keberagaman budaya, pembelajaran interkultural, dan bahasa Indonesia.
2. Penyediaan Materi dan Sumber Daya
  - a) Modul Pembelajaran: UTA'45 menyediakan modul pembelajaran yang dirancang untuk membantu dosen dalam mengajar mata kuliah interkultural dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi perbedaan budaya dan bahasa.
  - b) Sumber Daya Online: UTA'45 menyediakan sumber daya online yang dapat diakses oleh dosen, seperti panduan mengajar, bahan ajar, dan video pembelajaran.
  - c) Buku dan Jurnal: UTA'45 menyediakan buku dan jurnal tentang budaya, keberagaman, dan bahasa yang dapat digunakan dosen untuk memperkaya pengetahuan mereka.
3. Komunitas dan Jaringan Dukungan
  - a) Komunitas Dosen PMM: UTA'45 membangun komunitas dosen PMM untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam mempersiapkan mahasiswa untuk program PMM.
  - b) Jaringan Ahli: UTA'45 menjalin kerjasama dengan para ahli di bidang budaya, keberagaman, dan bahasa untuk memberikan dukungan dan pendampingan kepada dosen.
  - c) Mentoring: UTA'45 menyediakan program mentoring bagi dosen untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk program PMM.
4. Dukungan Finansial
  1. Dana Hibah: UTA'45 menyediakan dana hibah untuk mendukung dosen dalam mengembangkan program dan kegiatan yang inovatif untuk mempersiapkan mahasiswa untuk program PMM.

Selanjutnya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh dosen dalam mengelola program PMM Di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang melibatkan mahasiswa dari berbagai budaya dan latar belakang bahasa sebagai berikut:

1. Miskomunikasi  
Dosen perlu memahami perbedaan budaya dan tradisi mahasiswa untuk menghindari miskomunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan mereka.
2. Ketidaksesuaian Nilai  
Dosen perlu menjembatani nilai-nilai yang berbeda dari mahasiswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran.
3. Kesulitan Adaptasi  
Dosen perlu membantu mahasiswa beradaptasi dengan budaya baru dan mengatasi rasa homesick.
4. Kesenjangan Bahasa  
Dosen perlu menjembatani kesenjangan bahasa antara mahasiswa dan memastikan semua mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan Hasil survei online melalui Google Form peneliti memperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat motivasi mahasiswa mengikuti PMM di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang menyatakan "Motivasi saya untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta adalah untuk memperluas wawasan budaya, belajar bahasa Indonesia, dan mencari pengalaman belajar di lingkungan akademik yang berbeda.

Selain itu terdapat pula pengalaman mahasiswa dalam menghadapi perbedaan budaya dan bahasa selama program pertukaran mahasiswa berlangsung yaitu pengalaman sangat berharga

untuk beradaptasi, menghormati, dan memahami perspektif orang dari latar belakang yang berbeda-beda.

Selanjutnya program PMM di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, memperdalam pemahaman tentang budaya Indonesia dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia sehingga dapat membantu dalam memahami budaya dan bahasa yang berbeda serta program PMM di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta dapat membantu mahasiswa membangun pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi, menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam lingkungan multikultural sehingga memperkuat kesadaran mahasiswa akan keberagaman sebagai asset dalam membangun hubungan antarbudaya yang positif. Hasil penelitian konsisten dengan apa yang telah dilaporkan oleh simpatisan lain berikut penjelasan lebih akuratnya

Menghubungkan Budaya:

1. Hasil Penelitian: Program PMM di UTA'45 telah berhasil menghubungkan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Mahasiswa membawa budaya dan tradisi masing-masing, memperkaya pengalaman belajar mereka melalui interaksi yang mendorong toleransi dan saling menghormati. Kegiatan modul nusantara dan penggunaan pakaian adat sebagai bagian dari kegiatan pelepasan memberikan kesempatan untuk memperkenalkan keberagaman budaya secara langsung.
2. Perbandingan dengan Simpatisan Lain: Hasil ini konsisten dengan apa yang dilaporkan oleh banyak simpatisan lainnya yang menyatakan bahwa PMM tidak hanya sebagai ajang akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan memahami keberagaman budaya. Beberapa laporan dari peserta program di universitas lain menunjukkan bahwa modul nusantara dan kegiatan budaya serupa di banyak tempat di Indonesia membantu mahasiswa untuk lebih mengapresiasi dan menjaga keberagaman Indonesia.

Membina Keberagaman:

1. Hasil Penelitian: UTA'45 menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong dialog dan diskusi antar mahasiswa mengenai keberagaman dan pluralisme. Pengajaran yang mengedepankan toleransi dan saling menghargai, serta mendiskusikan isu-isu terkait perbedaan, sangat dihargai oleh mahasiswa.
2. Perbandingan dengan Simpatisan Lain: Program ini juga sejalan dengan laporan dari perguruan tinggi lain yang mengimplementasikan PMM, di mana keberagaman menjadi salah satu topik utama yang dibahas dalam forum diskusi antar mahasiswa. Pembinaan keberagaman memang menjadi inti dari banyak laporan program PMM di universitas lain, dan UTA'45 menunjukkan kesesuaian dalam hal ini.

Meningkatkan Pemahaman Bahasa:

1. Hasil Penelitian: Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar adalah hal yang mendorong mahasiswa untuk memperbaiki kemampuan bahasa Indonesia mereka, terutama mahasiswa yang datang dari berbagai daerah dengan bahasa daerah yang berbeda.
2. Perbandingan dengan Simpatisan Lain: Program ini juga terlihat konsisten dengan pelaksanaan di universitas lain, di mana mahasiswa PMM diharuskan menggunakan Bahasa Indonesia untuk memfasilitasi komunikasi lintas daerah. Ini merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan mengurangi hambatan komunikasi antar mahasiswa dari berbagai latar belakang.

Peran Dosen dalam Mendukung Keberhasilan PMM:

1. Hasil Penelitian: Dosen di UTA'45 berperan sebagai fasilitator, motivator, narasumber, dan penilai yang mendukung mahasiswa dalam beradaptasi dengan budaya baru serta membantu mereka menghadapi perbedaan budaya dan bahasa. Dosen juga memainkan peran penting dalam menyediakan materi pembelajaran, seminar, dan workshop tentang keberagaman.
2. Perbandingan dengan Simpatisan Lain: Hasil ini sangat konsisten dengan temuan yang dilaporkan oleh mahasiswa dari perguruan tinggi lain yang juga menyebutkan peran dosen

sebagai fasilitator yang membantu mereka dalam beradaptasi dan memahami perbedaan budaya. Banyak laporan juga menekankan pentingnya bimbingan dosen untuk mengatasi hambatan bahasa dan budaya selama program.

#### Tantangan yang Dihadapi:

1. Hasil Penelitian: Beberapa tantangan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa termasuk miskomunikasi, ketidaksesuaian nilai, kesulitan adaptasi, dan kesenjangan bahasa. Hal ini memerlukan pendekatan yang hati-hati dan pengelolaan yang cermat untuk menjaga keharmonisan.
2. Perbandingan dengan Simpatisan Lain: Tantangan-tantangan ini juga umum ditemukan di universitas lain yang melaksanakan program PMM. Banyak peserta melaporkan tantangan serupa terkait dengan perbedaan budaya dan bahasa yang perlu dijumpai melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan yang lebih inklusif.

#### Motivasi dan Pengalaman Mahasiswa:

1. Hasil Penelitian: Mahasiswa mengungkapkan bahwa motivasi mereka mengikuti PMM adalah untuk memperluas wawasan budaya, meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia, dan mencari pengalaman di lingkungan akademik yang berbeda. Selain itu, pengalaman beradaptasi dengan perbedaan budaya dan bahasa dianggap sangat berharga bagi mereka, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi.
2. Perbandingan dengan Simpatisan Lain: Motivasi yang sama juga ditemukan pada mahasiswa dari universitas lain. Banyak mahasiswa menyatakan bahwa salah satu tujuan utama mereka mengikuti PMM adalah untuk memperluas wawasan tentang keberagaman budaya dan memperdalam pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang multikultural.

## SIMPULAN

Dengan program pertukaran mahasiswa Merdeka 2023 di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, kita tidak hanya menyaksikan pertukaran pengetahuan dan pengalaman akademik, tetapi juga terbentuknya jembatan budaya yang kuat. Melalui interaksi antarbudaya ini kita memperkaya pemahaman akan keberagaman dan menggali potensi kolaborasi lintas batas. Bahasa sebagai alat utama komunikasi menjadi kunci dalam memperkuat hubungan keberagaman. Dengan demikian, program ini tidak hanya membangun jaringan akademik, tetapi juga memperdalam pemahaman kita tentang keberagaman budaya yang menjadi kekayaan bangsa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadirat Allah SWT berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan artikel yang berjudul "Menghubungkan budaya, membina keberagaman dan pemahaman bahasa melalui Program Pertukaran Mahasiswa (PMM) 2023 di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta" dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel ini banyak mengalami kendala. Namun berkat berkah dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala yang dihadapi dapat diatasi. Pada kesempatan yang berbahagia ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, dan pemikiran dalam penulisan ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Jafar S.Pd., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bone.
2. Bapak Dr. Muh. Safar S.Pd., M.Pd selaku Wakil Rektor I dan Koordinator perguruan tinggi pengirim PMM batch 3 Universitas Muhammadiyah Bone atas dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel dengan baik.
3. Ibu Endyastuti Pravitasari, SST., MBA selaku Dosen Modul Nusantara dalam program PMM batch 3 Inbound Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang telah membantu peneliti menyelesaikan artikel dengan sangat baik.
4. Bapak Akhmad selaku orang tua tercinta dari penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel tepat waktu.
5. Sahabat mahasiswa PMM Inbound Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan support kepada penulis.

6. Sahabat "Four Partner" mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone yang senantiasa memberikan doa serta dukungan luar biasa kepada penulis.
7. Fathur Muhammad selaku mahasiswa STAI Al-Hikmah Jakarta yang telah meluangkan waktunya untuk membantu serta memberikan support luar biasa kepada penulis.
8. Sahabat "Title Fighter" mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Bone yang selalu memberikan support kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini mendapatkan limpahan rahmat dan berkah yang hakiki dari Allah SWT. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal'alam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-Based The Kampus Merdeka Learning In 4.0 Era. *Ijccs (Indonesian Journal Of Computing And Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>
- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.36722/Jaiss.V3i2.1025>
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/Jin.V3i3.458>
- Anwar, R. N. (2022b). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/Pkwu.V10i2.471>
- Eniwati, V., Susandi, S., & Sriwulandari, Y. A.
- Eniwati, V., Susandi, S., & Sriwulandari, Y. A. (2022). Pengembangan Modul Matakuliah Penulisan Karya Sastra Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Mantra Batalah Suku Dayak Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Kelas A Prodi Pbsi Ibu Malang. *Prosiding Seminar Nasional Ikip Budi Utomo*, 3(01), 188–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.6084/M9.Figshare>.  
<https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/10315305843097-Manfaat-Program-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka>  
<https://www.uta45jakarta.ac.id/profile/>
- Insani, N. N., Fitriyani, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Program Merdeka Belajar –Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245–251. <https://doi.org/10.30743/Mkd.V5i2.4353>
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., dan Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian*
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Widiansyah, A. (2019). *Modul Pendidikan Lingkungan & Budaya Nusantara (Plbn)*.